

PERAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ORGANISASI PRAMUKA DALAM MENGHADAPI TANGGAP BENCANA WABAH COVID-19 (CORONAVIRUS DISEASE 2019) DI KABUPATEN BANDUNG

Dena Mustika¹, Yudi Yudantara²
Prodi Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peran Pendidikan Karakter pada Organisasi Pramuka dalam Menghadapi Tanggap Bencana Wabah Covid-19 di Kabupaten Bandung”. Tujuan diadakan penelitian ini untuk mengetahui cara mengimplementasikan tanggap bencana covid-19 yang dilakukan oleh organisasi Gerakan Pramuka serta untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter pada organisasi Gerakan Pramuka. Subjek dalam penelitian ini yaitu Organisasi Gerakan Pramuka yang berada di wilayah administrasi Kabupaten Bandung Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan instrumen studi kepustakaan dan studi lapangan (observasi, wawancara mendalam, dokumentasi). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dalam mengimplementasikan tanggap bencana covid 19 yang dilakukan Gerakan Pramuka adalah melaksanakan beberapa program yang sudah diinstruksikan oleh Gerakan Pramuka tingkat nasional. Adapun pendidikan karakter pada organisasi Gerakan Pramuka di Kabupaten Bandung pada masa pandemi yang paling dirasakan adalah sikap sukarela dan saling tolong-menolong, serta rasa peduli antar sesama manusia. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah banyaknya anggota Gerakan Pramuka yang mengikuti program tanggap bencana covid 19 tidak ditunjang dengan fasilitas yang memadai. Kurangnya sarana penunjang dalam melaksanakan program penyemprotan disinfektan seperti APD dan alat penyemprotan menjadi kendala di lapangan.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Gerakan Pramuka, Pandemi, Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. Menurut para ahli, ada beberapa pengertian yang mengupas tentang definisi dari pendidikan itu sendiri diantaranya menurut John Dewey dalam Wasitohadi (2014), pendidikan merupakan salah satu proses pembaharuan makna pengalaman. Sedangkan, menurut H. Horne dalam Saifuddin (2018:168), pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas secara sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.

Salah satu cara mengaplikasikan atau mewujudkan pendidikan, selain lembaga pendidikan formal yaitu dengan

menerapkan sistem pendidikan dengan wadah organisasi Pramuka. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Dharma Pramuka. Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar. Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Sasaran akhirnya yaitu pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur (SK. Kwarnas No. 231 Tahun 2001).

Pramuka merupakan wadah untuk mengaplikasikan pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pramuka juga memiliki peran yang cukup penting salah satunya adalah untuk membantu menghadapi berbagai permasalahan sosial di kalangan masyarakat. Peran lainnya yang dimiliki

Pramuka dalam membantu menghadapi masalah sosial, dapat dirasakan dimasa pandemi covid 19 yang sedang merebak di masyarakat. Dimana beberapa kalangan masyarakat mengalami krisis sosial karena adanya pandemi yang sangat meresahkan kehidupan sosial.

Selaras dengan uraian diatas, di dalam Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji ilmu-ilmu sosial mengenai fenomena serta permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Maka dalam hal ini, kajian ilmu sosial juga berperan aktif dalam mengatasi pencegahan percepatan wabah atau pandemi covid-19 khususnya di Kabupaten Bandung. Hal ini sesuai dengan tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Pusat Kurikulum, 2006: 7). Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dan juga selaras dengan uraian Hidayati yang mengemukakan tentang Ilmu Sosial merupakan disiplin intelektual yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial secara ilmiah, memusatkan pada manusia sebagai anggota masyarakat dan

pada kelompok atau masyarakat yang ia bentuk. (Hidayati, 2015:18).

Gerakan Pramuka sebagai salah satu organisasi yang menerapkan pendidikan karakter agar anggotanya memiliki rasa sosialisasi yang tinggi terhadap segala keadaan sosial yang sedang terjadi di masyarakat. Salah satunya adalah timbul masalah sosial yaitu hadirnya pandemi virus corona di tengah masyarakat. Hal tersebut bukan hanya mengenai masalah tentang kesehatan saja, melainkan juga menjadi masalah sosial. Karena bersangkutan juga tentang, kehidupan ekonomi, sosial budaya masyarakat yang menjadi keresahan di seluruh kalangan masyarakat, khususnya di wilayah Kabupaten Bandung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan yang muncul mengenai Peran Pendidikan Karakter Pada Organisasi Pramuka dalam Menghadapi Tanggap Bencana Covid-19 di Kabupaten Bandung yaitu; (1) Bagaimana cara mengimplementasikan tanggap bencana covid 19 yang dilakukan oleh Gerakan Pramuka?; (2) Bagaimana peran pendidikan karakter pada Organisasi Pramuka?; (3) Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam melaksanakan bakti sosial bagi anggota Pramuka dalam menghadapi pandemi covid-19 ini ditengah maraknya penyebaran percepatan pandemi covid-19?

KAJIAN LITERATUR

1. PENDIDIKAN KARAKTER

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Dalam paradigma lama, keluarga dipandang sebagai tulang punggung panendidikan karakter. Hal ini bisa dipahami, karena pada masa lalu, lazimnya, keluarga bisa berfungsi sebagai tempat terbaik

bagi anak-anak untuk mengenal dan mempraktikan berbagai kebijakan. Para orang tua biasanya memiliki kesempatan mencukupi serta mampu memanfaatkan tradisi yang ada untuk mengenalkan secara langsung berbagai kebijakan kepada anak-anak melalui teladan, cerita/dongeng, dan kebiasaan setiap hari secara intensif. (Saptono, 2011: 23).

Akan tetapi, seiring modernisasi saat ini paradigma di kalangan keluarga terutama para orang tua, lebih cenderung terfokus ke dalam

memenuhi kebutuhan sehari-hari, ketimbang berkumpul bersama keluarga untuk sekedar meluangkan waktu bagi para anak-anaknya. Perubahan fundamental di kalangan keluarga itulah yang menentukan pentingnya pendidikan karakter diterapkan di sekolah-sekolah. Salah satunya dengan menerapkan pendidikan Pramuka wajib di sekolah sebagai sarana pendidikan karakter bagi para peserta didik.

Adapun dalam penelitian terdahulu karakter yang selaras dengan penelitian ini yaitu dalam Novian Dwi Puspitasari (2019) , yang berjudul “OSIS, Pramuka, dan Rohis dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Nogosari” menunjukkan hasil penelitian bahwa OSIS, Pramuka, maupun Rohis dapat membangun karakter peserta didik, salah satunya karakter tanggung jawab, baiktanggung jawab sebagai peserta didik, sebagai anggota kelompok organisasi, sebagai anak maupun sebagai masyarakat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari

2. ORGANISASI PRAMUKA

Masuknya pendidikan Pramuka dalam struktur kurikulum pada pendidikan dasar patut diapresiasi. Pramuka dianggap sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik, karena dalam Pramuka peserta didik dilatih kepemimpinan, kerja sama, solidaritas, mandiri, dan keberanian. Hal ini kiranya sebagai penyeimbang kegiatan pembelajaran dalam kurikulum formal yang lebih berorientasi pada ranah kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (ketrampilan). Kegiatan Pramuka ini akan mampu membangun kecerdasan peserta didik dalam ranah afeksi (sikap dan perilaku) sehingga peserta didik akan mampu mengembangkan karakternya secara positif. Ada beberapa argumen, mengapa pramuka signifikan dalam menunjang

pendidikan karakter ini. *Pertama*, Pramuka dikenal sebagai kegiatan yang menyenangkan. Menyanyi, bermain, tepuk tangan, tali temali, sandi-sandi, penjelajahan adalah beberapa bentuk dari kegiatan Pramuka yang berbasis fun, menyenangkan. Kegiatan yang bisanya dilakukan di tempat terbuka ini akan memberi "ruang baru" bagi siswa atas dominasi ruang kelas yang selama ini "membelenggu". *Kedua*, Pramuka adalah salah satu media pendidikan yang berbasis pada pengoptimalan otak kanan siswa. Pramuka adalah wahana pengembangan emosional otak kanan, dimana siswa dilatih untuk berinteraksi, berkomunikasi, kreatif, dan berafiliasi dengan teman-teman lainnya. Disinilah kemampuan sosial siswa dibangun, sehingga mampu mewujudkan salah satu pilar pendidikan versi Unesco (lembaga PBB yang menangani pendidikan dan kebudayaan), yakni membekali siswa untuk dapat *life together*, hidup bersama dengan damai dan harmonis. *Ketiga*, Pramuka melatih mental yang kuat. Melalui Pramuka, siswa dibekali dengan sikap mental yang tangguh seperti disiplin, berani, loyal, bertanggung jawab dan sifat-sifat lainnya, yang terdapat dalam Dasa Dharma (sepuluh bakti) Pramuka.

3. PENDIDIKAN IPS

IPS atau *Social Studies* mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggungjawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Selain itu IPS pun bertugas mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif untuk perbaikan segala

ketimpangan, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang di masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. (Enok Maryani, Helius Syamsudin: 2011)

4. PANDEMI COVID-19

Pandemi adalah suatu penyakit epidemi yang penyebarannya mencakup wilayah yang luas. Virus corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) maupun PPKM (Perberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) untuk menekan penyebaran virus ini

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang (Moleong, 2010:05). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang peran pendidikan karakter pada Organisasi Gerakan Pramuka di wilayah Kabupaten Bandung.

Subjek dalam penelitian ini yaitu Organisasi Gerakan Pramuka yang berada di wilayah administrasi Kabupaten Bandung. Adapun yang menjadi narasumber/informan, diantaranya yaitu: Anggota Dewasa (Pelatih Gerakan Pramuka Kab, Bandung, Andalan Kwarcab Kab. Bandung, Ketua Kwartir Ranting di wilayah Kab. Bandung, Andalan Kwartir Ranting di wilayah Kab. Bandung) serta Anggota muda Gerakan Pramuka (Anggota Gerakan Pramuka Penegak, Anggota Gerakan Pramuka Pandega).

Waktu pelaksanaan penelitian selama 6 bulan, dimulai dari bulan Maret sampai September tahun 2020. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan instrumen studi kepustakaan, studi lapangan (observasi, wawancara mendalam, dokumentasi). Langkah-langkah yang dilakukan selama melakukan penelitian, yaitu: mengidentifikasi dan merumuskan masalah, melakukan studi pendahuluan, menentukan rancangan atau desain penelitian, menentukan dan mengembangkan instrumen penelitian, menentukan subjek penelitian, melaksanakan penelitian, dan melakukan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Tanggap Bencana Covid-19 yang Dilakukan oleh Gerakan Pramuka

Dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 ini, khususnya di wilayah Kabupaten Bandung. Beberapa anggota Gerakan Pramuka yang berada di wilayah administrasi Kabupaten Bandung mengadakan bakti sosial guna pencegahan penyebaran pandemi covid-19. Kegiatan tersebut diharapkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berkehidupan yang sehat dan selalu menjaga lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bahwa dalam mengimplementasikan tanggap bencana Covid 19 yang dilakukan oleh gerakan pramuka di wilayah Kabupaten Bandung yaitu dilaksanakan beberapa program yang sudah di instruksikan oleh gerakan pramuka tingkat nasional (KWARNAS) melalui SK (Surat Keputusan) mendesak yang berisi arahan untuk melaksanakan program pengendalian dan pencegahan penyebaran covid-19 di NKRI. Yang direalisasikan secara serentak, dimulai dari anggota di gugus depan (GUDEP), Kwartir Ranting (KWARRAN), Kwartir Cabang (KWARCAB), Kwartir Daerah (KWARDA) hingga tingkat Kwartir Nasional (KWARNAS). Selaras dengan intansi Polisi dan TNI guna melaksanakan Bakti sosial dalam mencegah penyebaran covid 19.

Sebelum program kerja yang diinstruksikan oleh kwartir nasional Gerakan Pramuka diturunkan pada tanggal 14 Agustus. Di beberapa Kwartir Daerah, Kwartir Cabang, Kwartir Ranting, Satuan Karya Pramuka (SAKA), bahkan Gugus Depan (GUDEP) atau pangkalan di tiap-tiap sekolah terlebih dahulu mengadakan program kerja bakti sosial secara mandiri atau bekerjasama dengan beberapa instansi, Lembaga, dinas, LSM atau relawan pencegahan covid-19. Khususnya di Kabupaten

Bandung yang memiliki program kerja tambahan diluar program kerja yang telah disusun sebelumnya, yaitu program kerja GEMA RAMADHAN (Gerakan Bersama Rakyat Memakai Masker Dengan Penuh Kesadaran).

Bentuk program kerja yang dilaksanakan berupa kegiatan bakti sosial di masyarakat, bakti sosial yang dilaksanakan antara lain, penyemprotan desinfektan yang difokuskan di tempat-tempat vital seperti rumah ibadah, sekolah-sekolah serta tempat yang sering dikunjungi masyarakat. Dan program yang lain, selain penyemprotan desinfektan, salah satunya yaitu pembagian masker bagi masyarakat sekitar yang berada di wilayah Kabupaten Bandung. Pembagian masker dilaksanakan ditempat-tempat atau di jalan-jalan strategis yang sering dilalui masyarakat. Selain di jalan, kegiatan pembagian masker juga dilaksanakan di beberapa pasar yang berada di wilayah Kabupaten Bandung. Tidak hanya membagi-bagikan masker saja yang dilaksanakan dalam program tersebut, ada juga pembagian handsanitizer yang dilakukan dalam program guna pencegahan penyebaran covid-19.

Kegiatan atau program kerja tersebut tidak lain adalah sebagai wujud dari bentuk Pendidikan Karakter pada organisasi Gerakan Pramuka. Hal ini juga tidak lain untuk mengganti beberapa program kerja kegiatan gerakan pramuka yang terhambat karena adanya pandemi covid-19 ini. Mengingat karena beberapa kegiatan pramuka yang mengharuskan mengumpulkan banyak masa. Sementara larangan dari pihak pemerintah yang melarang sementara aktivitas berkerumun.

B. Peran Pendidikan Karakter pada Gerakan Pramuka dalam

Melaksanakan Program Kerja Tanggap Bencana Covid-19

Peran dari pendidikan karakter pada organisasi gerakan pramuka terlebih dimasa pandemi, Pendidikan karakter yang biasanya diterapkan oleh gugus depan secara rutin setiap latihan terjadwal, melalui metode latihan bersama. Akan tetapi, dimasa pandemi yang mau tidak mau melumpuhkan beberapa program kerja yang telah disusun sebelumnya, ataupun program kerja latihan rutin yang biasanya diadakan di tiap-tiap pangkalan atau gugus depan masing-masing. Jika kita melihat dari sisi positif dengan adanya pandemi yang melanda dunia, termasuk Indonesia, khususnya Kabupaten Bandung, bentuk atau hasil daripada Pendidikan karakter yang diterapkan organisasi gerakan pramuka ini dapat langsung dipraktikkan dan diamalkan dengan bakti sosial di masyarakat guna mengajarkan jiwa sosial dan rasa gotong royong saling membantu sesama, seperti yang tertuang dalam butir Dasa Dharma pramuka ke lima yaitu “Rela Menolong dan Tabah”.

Pandemi covid-19 yang seolah-olah melumpuhkan total kegiatan atau program kerja dari organisasi gerakan pramuka ini, tidak menurunkan semangat dari anggota Gerakan Pramuka itu sendiri, hal tersebut dapat dibuktikan dari antusiasnya peserta kegiatan program kerja bakti sosial dalam upaya pencegahan percepatan penyebaran covid-19, khususnya di Kabupaten Bandung.

Selain adanya arahan atau instruksi dari kwartir nasional, kwartir daerah, kwartir cabang, kwartir ranting, bahkan pangkalan atau gugus depan sekalipun, mengenai program kerja yang diadakan secara mendesak oleh pihak tersebut. Jauh sebelum adanya program kegiatan yang diinstruksikan, sebagai anggota Gerakan Pramuka yang terdidik dengan bentuk

pendidikan karakter yang kuat, mereka memiliki jiwa sosial yang cukup kuat dan rasa toleransi serta rasa saling membantu. Sesuai dengan isi dari poin ke 2 janji seorang anggota gerakan pramuka atau Tri Satya, yang berbunyi “Menolong Sesama Hidup dan Ikut serta Membangun Masyarakat”.

Akan tetapi, tidak cukup dengan rasa semangat serta antusias peserta saja dalam mengikuti program kerja pencegahan percepatan pencegahan covid-19, khususnya di Kabupaten Bandung ini. Hal ini juga harus diiringi dengan sarana dan prasarana yang menunjang untuk melaksanakan program kerja tersebut. Terlebih karena program yang dilaksanakan juga bukan hanya sekedar kegiatan bakti sosial biasa, melainkan sebuah bentuk kegiatan yang cukup beresiko juga terhadap kesehatan peserta yang mengikuti kegiatan tersebut.

C. Faktor Kendala dalam Melaksanakan Bakti Sosial Program Kerja Tanggap Bencana Covid-19

Kendala teknis dan sarana yang kurang memadai sepertinya menjadi hal yang cukup menghambat dalam proses berlangsungnya program kerja tersebut, sehingga agak kurang tingkat keefektifitasannya. Terlebih karena adanya kerjasama dengan Lembaga pemerintah serta beberapa LSM, ormas bahkan dinas atau instansi terkait. Akan tetapi tetap saja masih belum menunjang mengenai sarana dan prasarana yang cukup menunjang dalam pelaksanaannya, mengingat jumlah peserta yang cukup banyak dalam pelaksanaan program tersebut yang tidak menggunakan APD lengkap dan seadanya.

Meski demikian, kegiatan atau program kerja tersebut tetap menjadi program yang di anggap paling

bermanfaat serta berdampak positif, baik yang dirasakan masyarakat selaku sasaran program tersebut, ataupun peserta kegiatan, khususnya bagi Organisasi Gerakan Pramuka yang sebelumnya adanya program ini harus membekukan sementara program-program kerja telah disusun dan dirancang sedemikian rupa, dapat diganti dengan program tanggap bencana covid-19 ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Pendidikan Karakter pada Organisasi Gerakan Pramuka dalam Menghadapi Tanggap Bencana Wabah Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) dilaksanakan beberapa program yang sudah di instruksikan oleh gerakan pramuka tingkat nasional (KWARNAS) melalui SK (Surat Keputusan) mendesak yang berisi arahan untuk melaksanakan program pengendalian dan pencegahan penyebaran covid-19 di NKRI. Kegiatan ini direalisasikan secara serentak, dimulai dari anggota di gugus depan (GUDEP), Kwartir Ranting (KWARRAN), Kwartir Cabang (KWARCAB), Kwartir Daerah (KWARDA) hingga tingkat Kwartir Nasional (KWARNAS). Selaras dengan intansi Polisi dan TNI guna melaksanakan Bakti sosial dalam mencegah penyebaran covid 19.

Pendidikan karakter pada organisasi pramuka di Kabupaten Bandung, khususnya dimasa pandemi seperti sekarang, Pendidikan karakter yang biasanya dilatih oleh gugus depan atau satuan lainnya secara rutin, melalui metode latihan langsung atau tatap muka. Sementara pada masa pandemi, kegiatan atau program yang telah disusun sedemikian rupa cukup terhambat, namun tetap berjalan dan menyesuaikan. Sisi positifnya, hal tersebut tidak menyulutkan semangat anggota Gerakan Pramuka untuk

melakukan kegiatan bakti sosial ke masyarakat guna mengajarkan jiwa sosial dan gotong royong, seperti yang tertuang dalam butir dasa darma pramuka ke lima yaitu “Rela Menolong dan Tabah” yang menjadi tolak ukur Gerakan Pramuka sebagai garda terdepan dalam pencegahan penyebaran covid-19, khususnya di Kabupaten Bandung.

Adapun faktor yang menjadi kendala dalam melaksanakan bakti sosial bagi anggota pramuka ditengah maraknya penyebaran pandemi Covid-19 ini yaitu mayoritas di tiap-tiap daerah sekitar Kabupaten Bandung berupa teknis pelaksanaan dan sarana prasarana yang kurang memadai, serta kurangnya sosialisasi di masyarakat mengenai hal-hal kecil yang kurang di perhatikan, seperti kurangnya rasa sadar betapa pentingnya memakai masker saat beraktivitas di luar ruangan dimasa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta:Rineka Cipta
- Aji, A Herucakra (2016). *Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 1 Yogyakarta*. Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1, Vol. V Tahun
- Afifudin, B.A.S. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Amiruddin. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Anggraeni Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah dan Khomaeny. (2019). *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan*

- Kualitatif dan Kuantitatif*.
Jakarta: Erlangga.
- Idi Abdullah. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Johnson, D.P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lickona Thomas. (2012). *Educating for Charracter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Meirwan, D (2010). *Kepemimpinan & Manajemen Pendidikan Masa Depan*. Bogor : IPB Press
- Permendikbud (2014). *Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Mendikbud RI
- Moleong, L.J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Maryani Enok, Syamsudin H. (2011). *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial : Jurnal Penelitian Vol. 9 No. 1 April 2009*
- Powell. B (2018). *Scouting for Boys*. Jakarta Selatan: Renebook
- Puspitasari, Novian Dwi. (2019). *OSIS, Pramuka, dan Rohis dalam Membangun Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMA Negeri 1 Nogosari*. Universitas Sebelas Maret
- Pusat Kurikulum. (2006). *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran dan RPP IPS Terpadu*. Jakarta
- Retno, L (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta : Erlangga
- Saifuddin. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunardi, B.A (2016). *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Penerbit Darma Utama
- Wasitohadi.(2014). *Hakekat Pendidikan dalam Perspektif John Dewey*. FKIP: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Widya, Hidayati. 2015. *Penerapan Metode Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS*. Universitas Negeri Medan